

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa yang beradab dan berkemajuan. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk kepribadiannya agar mampu hidup harmonis dalam masyarakat. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal (UU No. 20 Tahun 2003). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, termasuk pembentukan karakter, sikap, dan moral.

Salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk dibentuk sejak dini di lingkungan sekolah adalah kedisiplinan. Kedisiplinan mencerminkan kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang lahir dari kesadaran diri, bukan karena paksaan. Menurut Rachmawati dan Fitriani (2020), kedisiplinan berkaitan erat dengan kesadaran individu dalam menaati norma dan peraturan sebagai indikator penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Yuliana dan Suparno (2021) yang menyebutkan bahwa disiplin merupakan bentuk tanggung jawab dan pengendalian diri untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks sekolah, kedisiplinan berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang aman, tertib, dan kondusif. Disiplin yang diterapkan secara konsisten akan mendorong tumbuhnya budaya sekolah yang sehat dan karakter positif pada siswa (Maulana & Fitria, 2019). Bahkan, disiplin merupakan kontrol diri yang muncul dari kesadaran dan tanggung jawab pribadi Nurhadi, (2022). Siswa yang disiplin umumnya mampu mengelola waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan menunjukkan sikap hormat kepada guru maupun sesama teman. Wahyuni & Putra, (2023).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan serius di berbagai sekolah, termasuk di SMP Muhammadiyah Karangampel. Beberapa perilaku yang mencerminkan rendahnya kedisiplinan antara lain: keterlambatan datang ke sekolah, ketidaksesuaian dalam penggunaan seragam, serta kurangnya perhatian dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini berdampak negatif pada proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Dalam upaya membentuk kedisiplinan, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis. PAI tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin melalui pendekatan pembelajaran yang mengedepankan keteladanan dan pembiasaan Aziz & Kurniawan, (2021). Menurut Sari dan Rahmawati (2020), PAI berfungsi sebagai media pembentukan akhlak dan integritas moral siswa, sedangkan Fadilah dan Muttaqin (2019) menegaskan bahwa PAI bertujuan membentuk

pribadi Muslim yang tidak hanya tahu, tetapi juga mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

Pendekatan pembiasaan dalam pembelajaran PAI menjadi strategi penting dalam menanamkan disiplin. Aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, tadarus, doa bersama, dan kultum harian merupakan bagian dari upaya membangun kebiasaan positif yang mendorong lahirnya kedisiplinan secara internal. Dalam hal ini, pembiasaan bukan hanya bersifat instruksional, tetapi juga transformatif karena menyentuh aspek spiritual dan kesadaran moral siswa. Yuningsih, (2020); Rahmawati, (2021).

Masa SMP merupakan periode krusial dalam perkembangan psikologis siswa. Mereka berada pada fase pencarian jati diri, sehingga sangat memerlukan pendidikan karakter yang menyeluruh. Guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan moral dan spiritual melalui metode keteladanan dan pembiasaan sehari-hari (Hidayat & Arifin, 2021). Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga pembina karakter dan agen perubahan budaya sekolah (Fitriani & Prasetyo, 2020).

Beberapa hasil penelitian telah membuktikan bahwa pembiasaan dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Yuningsih (2020) di SMP Islam Al-Falah menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan rutin mampu meningkatkan kesadaran kedisiplinan siswa. Demikian pula, Rahmawati (2021) di MTsN 3 Kota Bandung menemukan bahwa pembiasaan nilai religius berpengaruh pada keteraturan waktu dan tanggung jawab siswa.

Namun, hasil observasi di SMP Muhammadiyah Karangampel masih menunjukkan adanya siswa yang terlambat, tidak mematuhi aturan seragam, dan melakukan pelanggaran tata tertib lainnya. Hal ini juga dikuatkan oleh wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan guru BK, yang mengindikasikan bahwa pelanggaran disiplin masih terjadi, bahkan dilakukan oleh siswa yang sama secara berulang.

Sekolah ini telah melaksanakan berbagai program pembiasaan keagamaan dalam pembelajaran PAI seperti shalat Dhuha berjamaah, kultum harian, dan tahfiz. Namun, belum ada kajian mendalam yang menilai efektivitas model pembiasaan tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Padahal, sebagaimana dikemukakan oleh Suryani dan Huda (2020), pembentukan karakter melalui pembiasaan membutuhkan pengalaman langsung, konsistensi, keteladanan, dan dukungan lingkungan.

Model pembiasaan juga sejalan dengan teori pembelajaran sosial dan kognitif, di mana siswa belajar melalui observasi dan interaksi sosial (Lestari & Rukmana, 2021; Yusup & Amelia, 2022). Ketika siswa menyaksikan dan mengalami perilaku positif secara konsisten, mereka cenderung menirunya dan menjadikannya kebiasaan.

Namun demikian, beberapa kendala juga dihadapi, seperti belum optimalnya keteladanan guru, kurangnya konsistensi pelaksanaan program, serta minimnya dukungan dari orang tua. Di era digital saat ini, tantangan lain muncul dari pengaruh media sosial yang memengaruhi pola perilaku siswa.

Dengan demikian, diperlukan strategi pembiasaan yang lebih menyeluruh, terencana, dan melibatkan seluruh pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Evaluasi dan penguatan terhadap penerapan model pembiasaan dalam pembelajaran PAI perlu dilakukan untuk melihat dampaknya terhadap kedisiplinan siswa.

Berangkat dari pemikiran tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji sejauh mana penerapan model pembiasaan dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul:

“Penerapan Model Pembiasaan Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah yang teridentifikasi, menentukan batasan masalah, serta dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan menjadi fokus pembahasan sebagaimana dijelaskan berikut ini;

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Masih rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu, yang terlihat dari perilaku seperti

keterlambatan masuk sekolah, pelanggaran terhadap aturan berpakaian, dan ketidakpatuhan terhadap tata tertib sekolah.

- b) Penerapan program pembiasaan dalam pembelajaran PAI telah dilakukan, seperti shalat dhuha, kultum, dan tahfiz, namun belum menunjukkan hasil yang optimal dalam membentuk kedisiplinan siswa.
- c) Belum adanya kajian yang mendalam mengenai efektivitas penerapan model pembiasaan dalam pembelajaran PAI dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan yang akan dibahas. Pada penelitian ini, masalah dibatasi hanya membahas Penerapan Model Pembiasaan Pembelajaran PAI dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapana model pembiasaan pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu?
- b) Bagaimana bentuk kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu?

- c) Bagaimana penerapan model pembiasaan pembelajaran PAI dalam peningkatan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu?

C. Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembiasaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu.
2. Mengetahui bentuk kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu
3. Mengetahui penerapan model pembiasaan pembelajaran PAI dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang pembiasaan sebagai metode untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian ini juga menambah literatur di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan pembiasaan di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu dalam meningkatkan penerapan pembiasaan yang efektif guna membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi serta merumuskan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan program pembiasaan secara berkelanjutan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam menerapkan strategi pembiasaan yang lebih efektif untuk mendidik siswa agar berperilaku disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa, sehingga guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong siswa agar mempraktikkan nilai-nilai positif melalui berbagai kebiasaan yang dibentuk dan diterapkan secara konsisten di sekolah, sehingga menjadi bagian dari karakter dan perilaku mereka.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan referensi dan inspirasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembiasaan dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai strategi pembentukan perilaku positif di berbagai jenjang pendidikan, sehingga dapat memperkaya pendekatan-pendekatan dalam membina karakter siswa secara holistik dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam hal fokus, pendekatan, dan konteks penerapan model pembiasaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih membahas hubungan antara pendidikan agama dan karakter secara makro, penelitian ini secara spesifik mengkaji efektivitas pembiasaan berdasarkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah, seperti salat dhuha, kultum harian, dan tahfiz, dalam membentuk kedisiplinan siswa di SMP Muhammadiyah Karangampel Indramayu. Selain itu, penelitian ini menonjol karena mengintegrasikan pendekatan kualitatif dengan telaah teoritis terbaru tentang habitus, teori behavioristik, dan pembentukan karakter Islam berdasarkan praktik langsung. Belum ada penelitian terdahulu yang secara mendalam memotret implementasi dinamika dan tantangan pembiasaan PAI dalam konteks sekolah swasta Muhammadiyah di wilayah Indramayu, menjadikan penelitian ini memiliki nilai kebaruan

yang signifikan dalam memperkaya literatur pendidikan karakter Islam di tingkat SMP.

